

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENENTUKAN AKAR PANGKAT TIGA SUATU BILANGAN KUBIK PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *TWO STAY TWO STRAY* SISWA KELAS VI SDN NGAMPEL KECAMATAN BALONG KABUPATEN PONOROGO

SARIMUN, S.Pd

SDN Ngampel Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo

ABSTRAK

Proses belajar mengajar yang berkembang di kelas umumnya ditentukan oleh peran guru dan siswa sebagai individu-individu yang terlibat langsung di dalam proses tersebut. Prestasi belajar siswa itu sendiri sedikit banyak tergantung pada cara guru menyampaikan pelajaran pada anak didiknya. Oleh karena itu kemampuan serta kesiapan guru dalam mengajar memegang peranan penting bagi keberhasilan proses belajar mengajar pada siswa. Hal ini menunjukkan adanya keterkaitan antara prestasi belajar siswa dengan metode mengajar yang digunakan oleh guru. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari daftar nilai diketahui bahwa kemampuan siswa dalam bidang Matematika khususnya pada kompetensi dasar Menentukan akar pangkat tiga suatu bilangan kubik sangat rendah, yakni 42,86% dari jumlah siswa memiliki nilai di bawah standar ketuntasan dengan nilai rerata yang dicapai 66,67. Hal semacam ini jika dibiarkan, maka akan membawa dampak yang fatal. Pada kesempatan ini peneliti menawarkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Apabila guru menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* diharapkan minimal 75% dari jumlah siswa memahami konsep Menentukan akar pangkat tiga suatu bilangan kubik. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 3 siklus, terdiri atas 6 pertemuan. Tiap pertemuan terdiri atas 2 x 35 menit. Tiap siklus meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data diambil dengan menggunakan instrument tes, wawancara, angket dan jurnal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan Menentukan akar pangkat tiga suatu bilangan kubik melalui metode *Two Stay Two Stray* pada siswa Kelas VI, melalui metode *Two Stay Two Stray* Siswa Kelas VI SDN Ngampel Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019. Peranan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* dalam meningkatkan kemampuan Matematika ini ditandai adanya peningkatan nilai rerata (Mean Score), yakni : siklus I 70,00; siklus II 75,48; dan siklus III 79,76. Selain itu juga ditandai adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar, yaitu pada siklus I 61,91%, siklus II 76,19%, siklus III terjadi peningkatan mencapai 100%. Kenyataan membuktikan bahwa penggunaan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan dan hasil belajar Matematika pada kompetensi dasar Menentukan akar pangkat tiga suatu bilangan kubik.

Kata Kunci : hasil belajar. operasi hitung bilangan bulat. *Two Stay Two Stray*

PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas. Kualitas sumber daya manusia ini hanya dapat diperoleh dari proses belajar yaitu melalui pendidikan. Pendidikan dewasa ini bukan hanya untuk memenuhi target kurikulum semata, namun menuntut adanya pemahaman kepada peserta didik. Pemahaman yang dimaksud bukanlah pemahaman dalam arti sempit yaitu menghafal materi pelajaran, namun pemahaman dalam arti luas yaitu lebih cenderung menekankan pada kegiatan proses pembelajaran

yang meliputi menemukan konsep, mencari dan lain sebagainya serta peserta didik dituntut untuk dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun sayangnya, praktek pembelajaran yang demikian masih belum diterapkan secara keseluruhan, sehingga tujuan dan hasil pendidikan belum sesuai dari apa yang diharapkan.

Pendidikan merupakan kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, dengan pendidikan manusia berusaha mengembangkan potensi yang dimilikinya, mengubah tingkah laku ke arah yang lebih baik. Pendidikan juga

dapat mencetak manusia menjadi sumber daya manusia yang handal dan terampil di bidangnya. Pendidikan sebenarnya merupakan suatu rangkaian peristiwa yang kompleks. Peristiwa tersebut merupakan suatu rangkaian kegiatan komunikasi antar manusia sehingga manusia itu tumbuh sebagai pribadi yang utuh. Selain itu dalam dunia pendidikan, proses belajar mengajar merupakan proses yang bisa diterapkan. Mengajar dan belajar merupakan proses kegiatan yang tidak dapat dipisahkan.

Proses belajar mengajar yang berkembang di kelas umumnya ditentukan oleh peran guru dan siswa sebagai individu-individu yang terlibat langsung di dalam proses tersebut. Prestasi belajar siswa itu sendiri sedikit banyak tergantung pada cara guru menyampaikan pelajaran pada anak didiknya. Oleh karena itu kemampuan serta kesiapan guru dalam mengajar memegang peranan penting bagi keberhasilan proses belajar mengajar pada siswa. Hal ini menunjukkan adanya keterkaitan antara prestasi belajar siswa dengan metode mengajar yang digunakan oleh guru.

Ironisnya justru yang terjadi di Kelas VI SDN Ngampel Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo maka diperoleh data rendahnya kemampuan belajar mata pelajaran Matematika. Dari data yang diperoleh dari hasil belajar di Kelas VI, prestasi belajar pada kompetensi dasar Menentukan akar pangkat tiga suatu bilangan kubik. Hal ini didukung adanya data prestasi belajar Matematika mencapai mean skor 66,67 dan siswa yang dinyatakan tuntas 61,91% atau hanya 12 siswa dari jumlah keseluruhan 21 siswa, dengan standar ketuntasan minimal yang ditetapkan 75. Masalah ini perlu segera ditangani agar tidak menimbulkan akibat yang fatal. Perlunya dikembangkan pengajaran yang dapat membangun keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar adalah sebagai alternatif model pembelajaran yang baru. Pembelajaran yang efektif tersebut harus diimbangi dengan kemampuan guru dalam menguasai model pembelajaran dan materi yang akan diajarkan. Seiring diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan diharapkan guru dapat meningkatkan prestasi siswa khususnya pada

pengajaran Matematika dengan berkreasi dan berinovasi menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran yang berkembang saat ini.

Proses pengajaran yang baik adalah yang dapat menciptakan proses belajar mengajar yang efektif dengan adanya komunikasi dua arah antara guru dengan peserta didik yang tidak hanya menekan pada apa yang dipelajari tetapi menekan bagaimana ia harus belajar. Salah satu alternatif untuk pengajaran tersebut adalah menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Penerapan model pembelajaran yang bervariasi akan mengatasi kejenuhan siswa sehingga dapat dikatakan bahwa model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap tingkat pemahaman siswa.

Diharapkan dengan adanya penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* ini terjadi peningkatan kemampuan Menentukan akar pangkat tiga suatu bilangan kubik pada mata pelajaran Matematika, peningkatan mean skor minimal mencapai 75 atau lebih dan siswa yang dinyatakan tuntas belajar mencapai 75% dari keseluruhan jumlah siswa di Kelas VI atau di atasnya.

Pengertian Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray*

Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif adalah model TSTS. “Dua tinggal dua tamu” yang dikembangkan oleh Spencer Kagan 1992 dan biasa digunakan bersama dengan model Kepala Bernomor (Numbered Heads). Struktur TSTS yaitu salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada kelompok membagikan hasil dan informasi kepada kelompok lain. Hal ini dilakukan karena banyak kegiatan belajar mengajar yang diwarnai dengan kegiatan-kegiatan individu. Siswa bekerja sendiri dan tidak diperbolehkan melihat pekerjaan siswa yang lain. Padahal dalam kenyataan hidup di luar sekolah, kehidupan dan kerja manusia saling bergantung satu sama lainnya.

Pengertian Kemampuan

Adapun kemampuan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kemampuan yang

dicapai dalam bentuk angka atau nilai pada mata pelajaran Matematika Kelas VI. Semakin tinggi nilai yang dihasilkan, maka semakin baik kemampuan yang didapatkan. Untuk memperoleh kemampuan siswa sangat ditentukan oleh strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru selaku pelaksana dan perencana kegiatan belajar mengajar.

METODOLOGI PENELITIAN

Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Menentukan Akar Pangkat Tiga Suatu Bilangan Kubik pada Mata Pelajaran Matematika melalui Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Siswa Kelas VI SDN Ngampel Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo” ini dilaksanakan di SDN Ngampel yang terletak di Jalan Ngampel Muneng No. 03 Balong Kabupaten Ponorogo. Sebagai sasaran penelitian ini adalah Siswa Kelas VI Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019, dengan jumlah siswa sebanyak 21 siswa, semuanya terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan.

Rancangan Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam tiga siklus atau lebih. Masing-masing siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan-perubahan sebagaimana telah dirancang sesuai hasil refleksi. Sebelum dilaksanakan penelitian, maka dilakukan tes awal terhadap kemampuan siswa dalam Menentukan akar pangkat tiga suatu bilangan kubik. Tujuan diadakan tes ini adalah untuk menentukan tindakan yang tepat dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa tersebut.

Hasil tes awal, dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan prosedur (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan tindakan (*action*), (3) observasi (*observation*), dan (4) refleksi (*reflection*) dalam setiap siklus.

Secara lebih rinci prosedur penelitian tindakan untuk siklus pertama dijabarkan sebagai berikut :

Perencanaan (*Planning*), Kegiatan yang dilakukan adalah menyiapkan perangkat pembe-

lajaran : 1) Menyusun silabus pembelajaran; 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; 3) Menyusun Lembar Kerja Siswa; 4) Menyusun Lembar Evaluasi di akhir pembelajaran dan di akhir siklus; 5) Membuat Lembar Observasi untuk mengetahui aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung; 6) Membuat angket untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran Matematika.

Pelaksanaan Tindakan (*Action*), Kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario yang telah direncanakan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Penerapan tindakan disesuaikan dengan langkah-langkah model pembelajaran *Two Stay Two Stray* yang dipaparkan sebagai berikut : 1) Siswa bekerja sama dalam kelompok berempat seperti biasa; 2) Setelah selesai, dua siswa dari masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertamu ke kelompok yang lain; 3) Dua siswa yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu mereka; 4) Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain; 5) Kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka; 6) Presentasi hasil kelompok; 7) Bimbingan penyimpulan; 8) Evaluasi dan refleksi.

Observasi (*Observation*), dilakukan oleh kolaborator. Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penilaian untuk mengetahui kemampuan siswa dalam Menentukan akar pangkat tiga suatu bilangan kubik.

Refleksi (*Reflection*), Setelah hasil observasi dan evaluasi dikumpulkan, selanjutnya pada tahap ini peneliti bersama dengan kolaborator menganalisa dan mendiskusikan hal-hal yang perlu dipertahankan dan hal-hal yang perlu untuk diperbaiki akan lebih baik. Pada tahap ini peneliti merefleksikan diri apakah tindakan yang telah dilakukan sudah tepat untuk meningkatkan Kemampuan Matematika berdasarkan hasil refleksi maka dilakukan tindakan perbaikan untuk siklus berikutnya.

Pengumpulan Data

Data tentang kemampuan siswa dalam Menentukan akar pangkat tiga suatu bilangan kubik diambil dari penilaian kemampuan dengan menggunakan tes tulis dan unjuk kerja. Data tentang aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dan data aktivitas guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran diperoleh dengan menggunakan lembar observasi. Data tentang respon siswa dan guru terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan angket. Data tentang refleksi diri serta perubahan-perubahan yang terjadi di kelas diambil dari catatan dan hasil diskusi peneliti dengan kolaborator. Sedangkan triangulasi data dengan melakukan wawancara dengan responden guru dan siswa yang tidak terlibat dalam penelitian ini.

Analisis Data

Sebagai upaya dalam menganalisis tingkat kemampuan mengatur gambar mata pelajaran Matematika, maka setelah pembelajaran berlangsung dilakukan analisis secara deskriptif.

Indikator Kinerja

Siswa dikatakan aktif dalam kegiatan pembelajaran jika 75% siswa termasuk dalam kategori baik atau lebih. Guru dikatakan mampu melaksanakan pembelajaran jika telah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun. Penerapan metode diagram dikatakan berhasil jika siswa memberi respon positif terhadap penggunaan metode ini. Siswa dikatakan telah tuntas belajar Matematika tentang materi Menentukan akar pangkat tiga suatu bilangan kubik jika telah memperoleh nilai 75. Pembelajaran dikatakan berhasil jika 75% siswa telah mencapai nilai di atas tingkat ketuntasan minimal. Siklus dalam pelaksanaan penelitian ini akan dihentikan jika siswa yang mencapai ketuntasan belajar Matematika telah mencapai 75% atau lebih.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Hasil Penelitian

Pada tahap refleksi awal ini, kegiatan yang dilakukan adalah deskripsi situasi dan materi dari catatan tentang hasil kemampuan

siswa di kelas. Dari deskripsi ini dapat terlihat berbagai permasalahan yang muncul terutama minat dan kemampuan Matematika. Ternyata minat siswa terhadap Matematika termasuk rendah. Di samping itu, kemampuannya pun tergolong rendah jika dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Hal ini terbukti bahwa menurut catatan yang ada, kemampuan Matematika di Kelas VI memiliki rata-rata adalah 66,67 dengan nilai tertinggi 75 dan terendah 55. Sedangkan ketuntasan belajar untuk Matematika adalah 61,91% dan siswa yang dinyatakan tidak tuntas dalam belajar Matematika sebanyak 38,10%. Permasalahan ini muncul karena kurangnya motivasi dari guru dan dalam pembelajaran tidak melibatkan keaktifan siswa, di samping itu metode pembelajaran yang digunakan tidak memotivasi kreativitas siswa.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Sehingga secara keseluruhan penelitian dilaksanakan dalam 6 pertemuan. Secara terperinci, seluruh rangkaian pelaksanaan penelitian dengan hasilnya adalah sebagai berikut :

Siklus I

Perencanaan, 1) Menyusun Silabus Pembelajaran; 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; 3) Menyiapkan Lembar Kerja Siswa; 4) Menyiapkan Soal Tes Tulis; 5) Menyiapkan Lembar Observasi; 6) Membuat Angket; 7) Menyiapkan fasilitas yang diperlukan dalam pembelajaran; 8) Menyusun strategi observasi dan pelaksanaan penelitian.

Pelaksanaan Tindakan, Pertemuan pertama dikumpulkan data berupa kemampuan siswa mendefinisikan arti bilangan pangkat tiga dan bilangan kubik. Selain itu diadakan pengamatan aktivitas siswa dan guru, serta penilaian kinerja yang dilakukan siswa. Pada siklus I pengelompokan siswa berdasarkan nomor urut sesuai data kelas dengan jumlah anggota setiap kelompoknya 2 orang. Pertemuan kedua dikumpulkan data berupa kemampuan siswa dalam mendefinisikan arti bilangan pangkat tiga dan bilangan kubik. Selain itu diadakan pengamatan aktivitas siswa dan guru, serta penilaian kinerja yang dilakukan siswa.

Observasi, Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penilaian untuk mengetahui kemampuan siswa dalam Menentukan akar pangkat tiga suatu bilangan kubik.

Data Hasil Penelitian Matematika Siklus I adalah : 8 siswa mendapat skor 60; 10 siswa mendapat skor 75; dan 3 siswa mendapat skor 80. Skor rata-rata 70,00. Skor tertinggi 80. Skor terendah 60. Siswa tuntas 13 (61,91%). Siswa tidak tuntas 8 (38,10%).

Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa kemampuan yang menggambarkan kemampuan Menentukan akar pangkat tiga suatu bilangan kubik terendah adalah 60 sedangkan tertinggi 80. Skor rata-rata siswa adalah 70,00 dengan tingkat ketuntasan 61,91%.

Berarti terdapat siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa dalam Menentukan akar pangkat tiga suatu bilangan kubik masih tergolong cukup dan belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Oleh karena itu perlu ditingkatkan lagi pada pertemuan berikutnya.

Dari hasil observasi pada siklus I diperoleh data bahwa aktivitas siswa termasuk dalam kategori cukup. Secara jelas Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I adalah : 3 (14,29%) siswa masuk kategori Baik. 10 (47,62%) siswa masuk kategori Cukup. Dan 8 (38,10%) siswa masuk kategori Kurang.

Refleksi, Berdasarkan hasil analisis dari pengamatan pada siklus pertama penelitian didapatkan hasil sebagai berikut. 1) Keaktifan siswa sudah mulai ada kemajuan sudah ada beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat. Ini merupakan kemajuan walaupun belum maksimal. Kemajuan tersebut masih jauh dari target yang ditentukan yaitu 75% siswa aktivitasnya tergolong dalam kategori baik. Dari data tercatat ada 3 siswa yang termasuk dalam kategori baik atau amat baik dari 21 siswa di Kelas VI. Jika dihitung persentasenya berarti 14,29% siswa termasuk dalam kategori baik padahal target yang ditetapkan adalah 75%. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori kurang,

sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan pada siklus berikutnya; 2) Kemampuan siswa dalam Menentukan akar pangkat tiga suatu bilangan kubik sudah mengalami kemajuan dari pencapaian mean skor semula 66,67 menjadi 70,00 namun kemajuan ini masih relatif kecil, mengingat indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75. Siswa mencapai ketuntasan dalam Menentukan akar pangkat tiga suatu bilangan kubik 61,91%, ada kenaikan ketuntasan 4,77%. Dari 21 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 13 siswa; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Pada pertemuan kedua sebenarnya sudah merupakan refleksi pada pertemuan pertama sehingga terjadi perubahan-perubahan sesuai masukan dari observer.

Siklus II

Perencanaan, Pertemuan ketiga pada siklus II materi pembelajaran diawali dengan sedikit mengulang materi pertemuan pada siklus I kemudian dilanjutkan pada materi melakukan operasi hitung bilangan pangkat tiga. Pada siklus II pertemuan keempat, siswa dalam kelompoknya membuat soal yang bervariasi yang akhirnya harus diselesaikan oleh kelompok lain.

Pelaksanaan Tindakan, Data yang diperoleh pada siklus II ini adalah tingkat aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran, sekaligus untuk mengambil data tentang tingkat kemampuan melakukan operasi hitung bilangan pangkat tiga. Pelaksanaan pada pertemuan ketiga dan keempat sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Observasi, Data Hasil Penelitian Matematika Siklus II adalah : 5 siswa mendapat skor 70; 9 siswa mendapat skor 75; dan 7 siswa mendapat skor 80. Skor rata-rata 75,48. Skor tertinggi 80. Skor terendah 70. Siswa tuntas 16 (76,19%). Siswa tidak tuntas 5 (23,81%).

Pada siklus II ini menunjukkan bahwa kemampuan Menentukan akar pangkat tiga suatu bilangan kubik terendah adalah 70 dan tertinggi mencapai 80. Sedangkan mean skor

yang dicapai pada siklus II adalah 75,48 telah terjadi peningkatan pada siklus sebelumnya, yakni pada siklus I hanya mencapai 70,00. Peningkatan ini diikuti pula dengan peningkatan persentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar, yakni pada siklus II sebesar 76,19% dan ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 61,91%. Peningkatan yang terjadi 14,28%.

Berarti terdapat 16 siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa dalam Menentukan akar pangkat tiga suatu bilangan kubik sudah mengalami kemajuan dan sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Tetapi kategori siswa yang mempunyai kemampuan baik dan amat baik belum mencapai 75% maka perlu ditingkatkan lagi pada pertemuan berikutnya.

Perolehan Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II adalah : 7 (33,33%) siswa masuk kategori Baik. Dan 14 (66,67%) siswa masuk kategori Cukup.

Refleksi, Berdasarkan hasil analisis dari pengamatan pada siklus pertama penelitian didapatkan hasil sebagai berikut. 1) Keaktifan siswa sudah mulai ada kemajuan sudah ada beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat. Ini merupakan kemajuan walaupun belum maksimal. Kemajuan tersebut masih jauh dari target yang ditentukan yaitu 75% siswa aktivitasnya tergolong dalam kategori baik. Dari data tercatat ada 7 siswa yang termasuk dalam kategori baik atau amat baik dari 21 siswa di Kelas VI. Jika dihitung persentasenya berarti 33,33% siswa termasuk dalam kategori baik padahal target yang ditetapkan adalah 75%. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori kurang, sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan pada siklus berikutnya; 2) Kemampuan siswa dalam Menentukan akar pangkat tiga suatu bilangan kubik, sudah mengalami kemajuan dari pencapaian mean skor 70,00 siswa menjadi 75,48. Peningkatan ini sudah melampaui target indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75. Siswa mencapai ketuntasan belajar 76,19%, hal ini telah terjadi peningkatan dengan kenaikan 14,28% dari siklus sebelumnya. Itu sudah lumayan, berarti 21

siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 16 siswa. Melihat hasil dari pekerjaan siswa ternyata kesalahan yang sering dilakukan siswa adalah kecerobohan dalam mengerjakan tugas. Untuk itulah siklus tetap dilanjutkan sampai siklus III; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah model pembelajaran *Two Stay Two Stray*.

Siklus III

Perencanaan, Pertemuan kelima dan keenam pada siklus III materi pembelajaran diawali dengan sedikit mengulang materi pertemuan pada siklus II kemudian dilanjutkan pada materi Menentukan hasil penarikan akar pangkat tiga suatu bilangan kubik. Penilaian dilakukan dengan cara menukar pekerjaan dengan teman, hal ini dilakukan agar siswa mengetahui secara teliti bagaimana seharusnya pekerjaan yang betul.

Pelaksanaan Tindakan, Data yang diperoleh pada siklus III ini adalah tingkat aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran, sekaligus untuk mengambil data tentang kemampuan siswa dalam Menentukan hasil penarikan akar pangkat tiga suatu bilangan kubik. Pelaksanaan pada pertemuan kelima dan keenam sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran III.

Observasi, data hasil penelitian siklus III adalah : 5 siswa mendapat skor 75; 14 siswa mendapat skor 80; dan 2 siswa mendapat skor 90. Skor rata-rata 79,76. Skor tertinggi 90. Skor terendah 75. Siswa tuntas 21 (100%). Siswa tidak tuntas 0 (0%).

Dilihat dari ketuntasan belajar, maka pada siklus III ini siswa yang dinyatakan tuntas belajar sebesar 100%, dan yang dinyatakan tidak tuntas belajar sebesar 0%. Hal ini dapat diartikan bahwa dari keseluruhan siswa Kelas VI sejumlah 21 siswa yang dinyatakan tuntas belajar 21 siswa dan yang tidak tuntas 0 siswa.

Jika dilihat dari tingkat kemampuan siswa, diketahui bahwa kemampuan Menentukan akar pangkat tiga suatu bilangan kubik, nilai terendah adalah 75 sedangkan

tertinggi 90. Skor rata-rata siswa adalah 79,76. Jadi kemampuan siswa sudah mengalami kemajuan pesat dan telah melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Oleh karena itu siklus dihentikan.

Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus III adalah : 2 (9,52%) siswa masuk kategori Amat Baik. 14 (66,67%) siswa masuk kategori Baik. Dan 5 (23,81%) siswa masuk kategori Cukup.

Refleksi, Berdasarkan hasil analisis dari pengamatan pada siklus ketiga penelitian didapatkan hasil sebagai berikut. 1) Keaktifan siswa sudah mengalami kemajuan pesat dengan indikator bahwa siswa sudah kompak dalam kelompoknya di samping itu, siswa sudah berani mengemukakan pendapat. Dari data tercatat ada 6 siswa yang termasuk dalam kategori baik atau amat baik dari 21 siswa di Kelas VI. Jika dihitung persentasenya berarti 75,00% siswa termasuk dalam kategori baik atau amat baik; 2) Kemampuan siswa sudah mengalami kemajuan dari pencapaian mean skor 75,48 pada siklus II menjadi 79,76 pada siklus III. Peningkatan ini sudah jauh melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75. Siswa mencapai ketuntasan belajar 100%, ini lebih bagus jika dibandingkan siklus sebelumnya yakni 76,19%. Dengan kenaikan 23,81% dari siklus sebelumnya itu sangat bagus berarti dari 21 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 21 siswa; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah model pembelajaran *Two Stay Two Stray*.

Deskripsi Data Penelitian

Sebagai gambaran tentang data yang ada maka disajikan rekap hasil pengamatan aktivitas belajar siswa pada setiap siklus sebagaimana tertera berikut ini :

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Data Statistik Penelitian	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Rentang skor	0-100	0-100	0-100
Skor tertinggi	80	80	90
Skor terendah	60	70	75
Rata-rata	70,00	75,48	79,76

Tabel 2. Rekapitulasi Tingkat Ketuntasan Belajar Matematika Siswa

Siklus	Tuntas (%)	Tidak Tuntas (%)
I	61,91	38,10
II	76,19	23,81
III	100	0

PEMBAHASAN

Pada siklus I, data hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas siswa yang tergolong baik adalah 14,29%. Dalam keadaan semacam ini tentu sulit bagi siswa untuk dapat meningkatkan kemampuan Matematika tentang Menentukan akar pangkat tiga suatu bilangan kubik secara maksimal. Di sini mean skor yang dicapai 70,00 berarti sudah ada kenaikan 3,33. Ketuntasan yang dicapai adalah 61,91%. Ini berarti sudah menunjukkan kenaikan tingkat ketuntasan yang semula 57,14%.

Setelah siswa mengikuti pembelajaran pada siklus II, ternyata data menunjukkan bahwa aktivitas siswa yang tergolong baik meningkat menjadi 33,33%, yang sebelumnya hanya 14,29%. Kemampuan juga mengalami peningkatan yang cukup berarti, mean skor yang dicapai 75,48.

Pada tahap siklus III, secara umum telah terlihat adanya peningkatan aktivitas belajar yang maksimal yakni 76,19% siswa termasuk dalam kategori baik atau amat baik. Hal ini terjadi karena siswa telah dapat menunjukkan kemampuannya dengan berusaha semaksimal mungkin. Siswa telah memiliki kesadaran bahwa Matematika sangat berguna dalam kehidupannya sehingga mereka menunjukkan antusias yang tinggi. Peningkatan ini diikuti dengan meningkatnya Kemampuan Matematika yang dimiliki siswa Kelas VI tersebut yaitu tercapainya mean skor 79,76 dan diikuti pencapaian tingkat ketuntasan 100%.

Dari uraian tersebut dapat diambil suatu kesimpulan bahwa model pembelajaran *Two Stay Two Stray* merupakan satu rangkaian yang sangat serasi dalam pembelajaran Matematika hingga terbukti dari adanya peningkatan aktivitas belajar siswa serta peningkatan kemampuan siswa dalam menguasai materi ajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan masalah, hipotesa tindakan, serta temuan hasil penelitian tindakan yang telah terurai, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut : 1) Pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam Matematika; 2) Pembelajaran yang menerapkan model *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika.

Saran

Guru : 1) Berdasarkan hasil penelitian ini, pembelajaran *Two Stay Two Stray* memang dapat meningkatkan kemampuan dan hasil belajar mata pelajaran Matematika. Namun model pembelajaran ini tentunya belum cocok untuk materi yang lain. Sehingga dalam kegiatan pembelajaran tentang materi Menentukan akar pangkat tiga suatu bilangan kubik guru bisa mencoba menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* agar kemampuan siswa meningkat; 2) Hasil penelitian ini hendaknya dijadikan motivasi untuk melaksanakan penelitian dalam upaya

meningkatkan mutu pembelajaran di kelas sekaligus sebagai upaya pengembangan profesinya; 3) Hasil penelitian ini hendaknya digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mendorong guru lain untuk melakukan penelitian yang serupa Kepala Sekolah.

Peneliti Lanjutan : Bagi peneliti lanjutan yang berminat untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan permasalahan yang relevan dengan penelitian ini: 1) Mempelajari situasi dan kondisi kelas dan siswa yang akan dijadikan sasaran penelitian, sehingga pada tahap refleksi awal hendaknya dilakukan dengan cermat dan tidak tergesa-gesa; 2) Mempelajari kedalaman dan keluasan materi, media pembelajaran yang digunakan, tingkat kematangan siswa, serta alokasi waktu yang tersedia; 3) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan hendaknya disusun sesuai dengan paradigma penelitian tindakan kelas, dan bukan menggunakan RPP yang telah ada; 4) Pengamatan, pantauan dan evaluasi pada penelitian tindakan kelas hendaknya dilaksanakan dengan cermat, teliti dan membuat administrasi serta deskripsi dengan baik agar apa yang dihasilkan dalam penelitian ini menjadi signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arend, Ruchardl. 2005. *Learninng to Teach*. Jakarta : Pustaka Pelajar.
- Bogdan, R.C. & Biklen, S. K. 1982. *Qualitative Reseach in Education*. Boston : Allyn & Bacon.
- Guba, E. G. & Lincoln, Y. S. 1981. *Effective Evaluation*. San Francisco : Jossey Bass Publishers.
- Ghony, Djunaidi. 2005. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang : UIN Malang-Press.
- Hamalik, O. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. 1984. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta : Universitas Indonesia.
- Moleong, L. J. 1995. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Spradley, J. P. 1980. *Participant Observation*. New : York : Holt, Rinehart and Winston.
- Uno, Hamzah. 2004. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.